

**IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA
BUDAYA LEWOKLUOK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
BUDAYA DI KABUPATEN FLORES TIMUR
NUSA TENGGARA TIMUR**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Agnes Nolti Kean
NIM : 216449
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Starta Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

**IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA
BUDAYA LEWOKLUOK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
BUDAYA DI KABUPATEN FLORES TIMUR
NUSA TENGGARA TIMUR**

Diajukan Oleh:

Agnes Nolti Kean

216449

(S1 Pariwisata)

ABSTRAK

Desa Wisata Budaya Lewokluok merupakan salah satu desa di Kabupaten Flores Timur yang memiliki warisan budaya khas masyarakat Lamaholot. Keunikan desa ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, seperti rumah adat tradisional, seni tenun ikat yang diwariskan secara turun-temurun, serta ritual adat yang masih dijalankan hingga saat ini. Selain itu, tarian dan musik tradisional turut memperkaya identitas budaya desa ini. Namun, meskipun memiliki potensi budaya yang kuat, pemanfaatan dan pengelolaan desa wisata masih belum optimal. Berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, serta pengelolaan berbasis komunitas yang belum maksimal menjadi tantangan dalam pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan Desa Wisata Budaya Lewokluok sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Flores Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata budaya dapat dilakukan dengan meningkatkan peran masyarakat dalam pelestarian budaya, memperbaiki infrastruktur, serta mengoptimalkan promosi berbasis digital dan ekowisata. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Lewokluok sebagai destinasi wisata budaya berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Wisata, Potensi Wisata Budaya, Pengembangan Pariwisata, Lewokluok, Flores Timur

**IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA
BUDAYA LEWOKLUOK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
BUDAYA DI KABUPATEN FLORES TIMUR
NUSA TENGGARA TIMUR**

Diajukan oleh:

Agnes Nolti Kean

216449

(S1 Pariwisata)

ABSTRACT

Lewokluok Cultural Tourism Village is one of the villages in East Flores Regency that has a unique cultural heritage of the Lamaholot community. The uniqueness of this village is reflected in various aspects of the lives of its people, such as traditional houses, the art of ikat weaving that has been passed down from generation to generation, and traditional rituals that are still carried out today. In addition, traditional dance and music also glorify the cultural identity of this village. However, despite having strong cultural potential, the utilization and management of tourist villages are still not optimal. Various obstacles such as limited infrastructure, lack of promotion, and community-based management that is not yet optimal are challenges in its development. This study aims to identify the potential for developing Lewokluok Cultural Tourism Village as a cultural tourism attraction in East Flores Regency. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the development of cultural tourism villages can be done by increasing the role of the community in preserving culture, improving infrastructure, and optimizing digital-based promotions and ecotourism. It is hoped that this research can be a reference for the government and community in efforts to develop Lewokluok Village as a sustainable cultural tourism destination.

Keywords: *Tourism Village, Cultural Tourism Potential, Tourism Development, Lewokluok, East Flores*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki berbagai macam daya tarik wisata baik berupa keindahan alam maupun keanekaragaman suku dan budaya yang sangat terkenal, sehingga banyak wisatawan yang berlomba-lomba untuk berwisata ke Indonesia. Secara tidak langsung kunjungan tersebut berdampak pada kegiatan pariwisata dimana pariwisata merupakan sektor industri terbesar dan paling cepat berkembang dalam segi ekonomi global dan memiliki dampak lingkungan, budaya, sosial dan ekonomi yang signifikan, baik positif maupun negatif terhadap kelestarian (Ananti & Pebrianto, 2020).

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia adalah rumah bagi segala peradaban, bahasa, masakan, dan sumber daya alam. Potensi, elemen krisis, dan modal awal untuk pertumbuhan wisatawan indonesia dapat ditemukan pada sumber daya alam dan budayanya (Syamsu et al., 2024).

Potensi wisata yang menjadi ciri khas suatu daerah dan membedakan suatu tempat dengan tempat lainnya adalah desa wisata. Secara umum desa wisata adalah kawasan pedesaan dengan daya tarik khas yang mencerminkan keaslian budaya, adat, serta kehidupan masyarakatnya. Desa ini mengintegrasikan atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung untuk mendukung pariwisata berbasis kearifan lokal.

Identifikasi dan analisis potensi desa perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana potensi wisata dan memberikan kerangka pengembangan desa

wisata di suatu lokasi. Pengembangan potensi desa menjadi landasan terciptanya desa wisata di suatu wilayah atau kawasan. Selain secara langsung mengembangkan potensi yang ada, khususnya dari segi ekonomi meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menjadi sumber pendapatan daerah juga berdampak pada pertumbuhan daerah, baik dari segi kawasan yang berada di dalam maupun di sekitar pariwisata.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang cukup besar adalah Nusa Tenggara Timur (NTT). Nusa Tenggara Timur sendiri telah menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara dengan kekayaan alam dan budayanya yang khas. Nusa Tenggara Timur juga terkenal dengan kekayaan warisan budayanya, antara lain adat istiadat dan kerajinan daerah seperti tenun ikat yang masih dipraktekkan oleh penduduk setempat. Dari Flores hingga Alor, Setiap pulau memiliki daya tarik wisata yang perlu dikembangkan sehingga berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat tujuan wisata.

Oleh karena itu, salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata budaya adalah Desa Lewokluok yang terletak di Kabupaten Flores Timur, Kecamatan Demon Pagong, Nusa Tenggara Timur. Desa wisata ini terkenal akan budaya yang bertahan selama berabad-abad. Ibu kota Kabupaten Flores Timur, Kota Larantuka, berjarak 25kilometer dari kawasan tersebut. Desa Wisata Budaya Lewokluok, yang memenangkan Anugerah Pesona Indonesia Awards 2021 kategori Kampung Adat Terpopuler, yang memiliki potensi pariwisata sangat baik dengan wisata unggulan, yaitu budaya/adatnya. Desa Wisata Lewokluok ini memiliki daya

tarik wisata budaya yang sangat terkenal yaitu ritual adat (koke bale), kerajinan tangan, adat istiadat, seni tari, musik tradisional, serta arsitektur rumah adat yang masih lestari hingga saat ini.

Namun hingga saat ini, pemanfaatan dan pengelolaan potensi tersebut masih belum optimal. Kurangnya infrastruktur penunjang, minimnya promosi yang efektif, serta keterbatasan dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas menjadi tantangan yang dihadapi dalam upaya pengembangan Desa Wisata Budaya Lewokluok. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dalam bidang pariwisata dan ekonomi kreatif juga menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Fenomena lain yang terjadi di Desa Wisata Budaya Lewokluok adalah rendahnya tingkat kunjungan wisatawan, meskipun desa ini memiliki potensi budaya yang kuat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya aksesibilitas yang memadai, kurangnya paket wisata yang menarik, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran mereka dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, tantangan lainnya adalah perubahan pola hidup masyarakat yang semakin modern, yang dapat berdampak pada kelestarian tradisi dan budaya yang menjadi daya tarik utama desa ini.

Jumlah pengunjung Desa Wisata Budaya Lewokluok saat ini masih tergolong rendah, dengan rata-rata kunjungan sekitar 500 – 700an wisatawan per tahun, yang sebagian besar berasal dari wisatawan domestik. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun desa ini memiliki potensi besar masih diperlukan strategi yang lebih efektif dalam menarik wisatawan, baik melalui

peningkatan kualitas atraksi wisata, pengembangan fasilitas, maupun pemasaran yang lebih luas dengan pemanfaatan teknologi digital.

Berikut adalah data jumlah pengunjung Desa Wisata Budaya Lewokluok dalam beberapa tahun terakhir:

Tahun	Jumlah Pengunjung
2020	0 wisatawan (masa pandemi covid-19)
2021	523 wisatawan
2022	610 wisatawan
2023	675 wisatawan
2024	702 wisatawan

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung

(Sumber data: Dokumentasi penulis dari Kantor Desa Lewokluok)

Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, peran masyarakat lokal dan pemerintah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa potensi tersebut dapat dimaksimalkan, baik dari segi daya tarik wisata maupun kesejahteraan masyarakat setempat. Masyarakat setempat memiliki peran utama dalam pelestarian budaya, penyediaan layanan wisata, serta pengelolaan atraksi wisata yang berbasis komunitas. Sementara itu, pemerintah berperan dalam menyediakan regulasi, pendampingan, serta pembangunan infrastruktur penunjang yang mendukung perkembangan desa wisata. Dukungan kebijakan dan program dari pemerintah, seperti pelatihan keterampilan, pendanaan, serta promosi wisata berbasis digital, menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing Desa Wisata Budaya Lewokluok di tingkat nasional maupun internasional.

Sehingga identifikasi potensi pengembangan desa wisata budaya ini sangat penting guna mengetahui aspek-aspek yang dapat dikembangkan agar mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, studi ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan daya saing Desa Wisata Budaya Lewokluok sebagai salah satu destinasi unggulan di Nusa Tenggara Timur. Pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis pada partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa pengembangan desa wisata budaya ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat menjaga kelestarian budaya dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan Desa Wisata Budaya Lewokluok sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Flores Timur. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat dalam pengembangan desa wisata budaya yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat serta meningkatkan daya tarik wisata budaya di wilayah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat digunakan untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut, yang akan dibahas guna memudahkan penulis dalam penyusunan artikel ilmiah:

1. Apa saja potensi yang dimiliki Desa Wisata Budaya Lewokluok dalam menarik wisatawan sebagai destinasi wisata budaya di Kabupaten Flores Timur?
2. Bagaimana peran masyarakat lokal serta pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Budaya Lewokluok agar menjadi daya tarik wisata budaya yang berkelanjutan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian artikel ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki Desa Wisata Budaya Lewokluok dalam menarik wisatawan sebagai destinasi wisata budaya di Kabupaten Flores Timur.
2. Untuk mengetahui peran masyarakat lokal serta pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Budaya Lewokluok agar menjadi daya tarik wisata budaya yang berkelanjutan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan potensi desa wisata yang menjadi objek penelitian penulis. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi tambahan dan memperjelas bagaimana penelitian artikel ilmiah ini tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kesiapan karier penulis.

1.4.2. Manfaat bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Penelitian ini dapat meningkatkan reputasi lembaga pendidikan dengan menunjukkan kualitas penelitian yang dihasilkan oleh mahasiswa. Hasil penelitian yang berkualitas tinggi dapat memperkuat citra lembaga sebagai institusi yang mendukung dan menghasilkan riset relevan dalam bidang pariwisata dan pengembangan komunitas.

1.4.3. Manfaat bagi Objek Penelitian

Dengan penelitian ini maka penulis akan memberikan informasi kepada pengelola sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh Desa Lewokluok

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah tata cara atau kaidah yang digunakan dalam menyusun suatu tulisan atau karya. Tujuannya adalah agar materi lebih mudah dipahami pembaca dengan menyajikannya secara logis dan lugas. Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

1.5.1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

1.5.2. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menjelaskan kajian literatur yang relevan dengan penelitian penulis dan kajian teori.

1.5.3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

1.5.4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan penulis.

1.5.5. BAB V PENUTUP

Membahas kesimpulan dan saran

1.5.6. DAFTAR PUSTAKA

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi penulis dalam menentukan apa yang akan dibahas penulis pada artikel ilmiah ini. Berdasarkan judul penelitian “IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA BUDAYA LEWOKLUOK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI KABUPATEN FLORES TIMUR NUSA TENGGARA TIMUR” maka penulis meneliti pada ruang lingkup berupa masyarakat lokal/pengelola serta pemerintah dalam potensi pengembangan Desa Wisata Budaya Lewokluok dengan mengidentifikasi kegiatan wisata apa saja yang ada didestinasinya tersebut yaitu atraksi, aksesibilitas dan amenitasnya.

1.7. Linearitas Penelitian

Untuk menyeimbangkan tema Jurnal *Case Study* (DCS) dengan judul “Strategi Pengembangan Museum Kereta Kraton Yogyakarta Sebagai Wisata Budaya” dan *Foreign Case Study* (FCS) dengan judul “Daya Tarik *ST. Paul’s Church* Sebagai Destinasi Wisata Sejarah di Melaka Malaysia”. Sehingga dalam proposal artikel ilmiah ini penulis mengangkat judul “Identifikasi Potensi Pengembangan Desa Wisata Budaya Lewokluok Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Flores Timur” dengan fokus penelitiannya adalah potensi pengembangan desa wisata yang ada di Desa Lewokluok Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Desa Wisata Budaya Lewokluok memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya di Kabupaten Flores Timur. Keunikan budaya suku Lamaholot, seperti rumah adat, seni tenun ikat, tarian, musik tradisional, serta ritual adat seperti Koke Bale, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun, pengelolaan dan pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi yang efektif, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas. Peran aktif masyarakat sangat diperlukan dalam menjaga kelestarian budaya dan mengembangkan atraksi wisata, sementara pemerintah diharapkan memberikan dukungan berupa peningkatan infrastruktur, fasilitas wisata, serta strategi pemasaran yang lebih optimal. Pengembangan desa wisata berbasis budaya ini harus dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pelestarian budaya, manfaat ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan agar Desa Lewokluok dapat berkembang sebagai destinasi wisata budaya yang berdaya saing tinggi.

5.2. Saran

Dalam pengembangan Desa Wisata Budaya Lewokluok tentunya memerlukan Kerjasama antara masyarakat/pengelola dengan pemerintah dan swasta untuk kelengkapan fasilitas wisata dan promosi sehingga dapat mendatangkan wisatawan dengan jumlah yang banyak baik itu wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, penulis memiliki beberapa saran untuk pengembangan Desa wisata Budaya Lewokluok agar menjadi destinasi wisata yang diminati yang ada di Kabupaten Flores Timur, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Flores Timur khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus lebih terlibat aktif dalam pendanaan guna untuk meningkatkan aksesibilitas menuju Desa Lewokluok dengan perbaikan jalan dan transportasi sehingga memudahkan wisatawan. Selain itu, fasilitas pendukung seperti penginapan, pusat informasi wisata, serta fasilitas sanitasi juga perlu dikembangkan agar desa lebih siap menerima kunjungan wisatawan.
2. Masyarakat desa perlu diberikan pelatihan dalam bidang pengelolaan wisata, pelayanan wisatawan, serta produksi kerajinan khas agar mereka dapat lebih berperan aktif dalam industri pariwisata. Program edukasi tentang pentingnya pelestarian budaya juga harus dilakukan agar tradisi dan kearifan lokal tetap terjaga.
3. Meningkatkan strategi promosi perlu diperkuat lagi dengan memanfaatkan media digital, seperti media sosial, website desa, serta

platform perjalanan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, kerja sama dengan agen perjalanan, influencer, serta media lokal dan nasional juga dapat membantu memperkenalkan Desa Lewokluok sebagai destinasi wisata budaya unggulan.

4. Meningkatkan kualitas SDM dengan melakukan pelatihan bahasa asing seperti bahasa Inggris untuk memudahkan pelayanan wisata khususnya wisatawan yang berasal dari manca negara.
5. Melakukan pelatihan pemanfaatan teknologi kepada masyarakat desa seperti penggunaan media sosial (facebook, Instagram, twitter, dan website) guna untuk memasarkan produk wisata yang di hasilkan.
6. Pengelola diharapkan mampu menciptakan inovasi baru sesuai dengan perubahan zaman agar Desa Wisata Budaya Lewokluok dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Jafar Sidiq & Risna Resnawaty. (2017). Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati. *Prosiding Riset & PKM*, 4(1), 1–7.
- Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi Potensi dan Status Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(2), 84–98. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.2.84-98>
- Ananti, D. D., & Pebrianto, A. (2020). Pengembangan Obyek Wisata Matantimali Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Kota Palu. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 14(3), 168-174.
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Cooper, C. (1993). *Tourism: Principles and Practice*. Longman Group Limited.
- Fatin, A. D., Devina, F., & Musleh, M. (2024). Kolaborasi Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1).
- Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi wisata budaya dan religi di Cirebon. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 214-222.
- I Wayan Kartimin, N. W. M. dan N. N. A. (2022). Potensi Desa Wisata Munggu Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Badung. *Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional, Vol 13 No(1)*, 1.
- Indonesia, R. (2009). Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. *Jakarta: Republik Indonesia*.
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73-90.
- Inskeep, Edward, 1991, *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*, Vans Nostrand Reinhold, New York.
- Irhandayaningsih, A. (2019). Strategi Pengembangan Desa Gemawang Sebagai

Desa Wisata Eko Budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(3), 283–290. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.3.283-290>

Isdarmanto, I. (2017). *Dasar Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Wisata*.

Karmila, K., Suyasa, I. M., & Wahyuningsih, S. (2024). PENGEMBANGAN KAMPUNG SASAK ENDE SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI DESA SENGKOL KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(2), 465-480.

Komang, T. D., Raka Marsiti, C. I., & Masdarini, L. (2021). Identifikasi Pengembangan Desa Wisata Sambangan Ditinjau Dari Unsur Attraction. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(2), 43–51. <https://doi.org/10.23887/jpkk.v11i2.27309>

Maryani, N., Lombard, L., Poerba, Y. S., Subandiyah, S., Crous, P. W., & Kema, G. H. J. (2019). Phylogeny and genetic diversity of the banana Fusarium wilt pathogen *Fusarium oxysporum* f. sp. *cubense* in the Indonesian centre of origin. *Studies in mycology*, 92(1), 155-194.

Moh. Musleh, & Nabila Septia Rosa. (2024). Strategi Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.22225/jcpa.4.1.2024.36-44>

Muktaf, Z. M. (2016). Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-5.

Nuryanti, W. (1999). *Heritage, tourism, and local communities*. Gadjah Mada University Press.

Octaviani, L. K., & Komalasari, S. A. (2020). Kain tenun ikat sebagai wisata budaya Kabupaten Sikka. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 14(3), 151-159.

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025.

Ratna, A., Sari, P., Nihayati, L., & Syamsu, M. N. (2024). PENGELOLAAN DESA WISATA GUNUNG MIJIL: PETILASAN PANGERAN DIPONEGORO DI BANTUL YOGYAKARTA. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta*, 05(1), 52–64.

- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48-61.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, A., & Salindri, Y. A. (2019). Analisa Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Sarana Transportasi Dalam Upaya Menciptakan Kawasan Wisata Terintegrasi Di Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 1-14.
- Syamsu, M. N. (2018). Studi Kelayakan Air Terjun Nggembor sebagai Destinasi Wisata untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 12(3), 71-84.
- Syamsu, M. N., Apriliana, S. W., Amirrulloh, A., Sarbini, S., Suswanto, S., & Syaifulloh, M. (2024). Kajian Daya Tarik Wisata Dalam Pengembangan Pantai Sadranan Di Gunung Kidul Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 13-25.
- Triyono, J. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenun Ikat Troso Di Jepara, Jawa Tengah. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 84-92.
- UNWTO. (2004). Indicators on Sustainable Tourism. Madrid.